

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah As-Saeyah Jate Giliraja Sumenep

Madrasah Ibtidaiyah As-Saeyah Giliraja Kabupaten Sumenep dipilih sebagai obyek penelitian, karena Madrasah Ibtidaiyah ini sudah menerapkan penggunaan teknik jarimatika di kelas II. Oleh karena itu Madrasah Ibtidaiyah As-Saeyah Jate Giliraja ini sangat cocok terkait dengan judul peneliti.

Secara geografis, Madrasah Ibtidaiyah As-Saeyah Jate Giliraja Sumenep ini berlokasi di daerah Jl. Pelabuhan Jujugan No. 12 Desa Jate. Secara historis Madrasah Ibtidaiyah As-Saeyah Jate Giliraja Sumenep dirintis sejak tahun 2008, bertepatan tanggal 17 Juli. Madrasah Ibtidaiyah As-Saeyah Jate Giliraja Sumenep ini berdekatan dengan pelabuhan Jujugan Jate Giliraja. Dalam lembaga ini meskipun tempatnya berdekatan dengan pelabuhan Jujugan, akan tetapi mempunyai kedisiplinan yang sangat tinggi, baik dari Kepala Sekolah, guru, maupun siswa-siswanya. Selain itu, *out put* yang dihasilkan juga sangat memuaskan, karena banyak lulusan dari lembaga ini yang melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi khususnya sekolah negeri di Sumenep.

Pada saat ini Madrasah Ibtidaiyah As-Saeyah Jate Giliraja Kabupaten Sumenep kepala sekolahnya dijabat oleh Kurdi Hatta, S. Pd, yang menjabat dari tahun 2020 sampai sekarang, yang sebelumnya dijabat oleh Abdul Wahab, S. Pd, M. Pd.

Kegiatan intranya sudah banyak mengalami perkembangan, baik dari proses belajar mengajarnya ataupun dari kedisiplinan guru dan siswanya. Di samping itu, diadakan kegiatan ekstrakurikuler dimana kegiatan ini sedikit banyak membantu perkembangan kegiatan internal sekolah. Sarana atau prasarana Madrasah Ibtidaiyah As-Saeyah Jate Giliraja Kabupaten Sumenep merupakan sekolah yang mengalami banyak perkembangan. Hal ini tampak dari jumlah siswa yang semakin bertambah dan semakin baik.

Selain kegiatan intra di Madrasah Ibtidaiyah ini kegiatan ekstra kurikulumnya juga cukup membanggakan. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan siswa seperti tampak dalam kegiatan belajar kitab kuning setiap hari, waktunya sore jam 03.15 WIB dan kegiatan pramuka, waktunya setiap hari jum'at sore jam 03.00 WIB. Selain itu tanggung jawab dan kedisiplinan guru pembina dalam kegiatan tersebut juga sangat memotivasi siswa untuk aktif di dalamnya.

Madrasah Ibtidaiyah As-Saeyah Jate ini memiliki fasilitas dan sarana prasana yang baik untuk menunjang proses belajar mengajar, sehingga pendidik lebih mudah untuk menyampaikan materi kepada siswa. Sarana pembelajaran yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah As-Saeyah Jate cukup memadai. Di antaranya, Madrasah menyediakan LCD dan layar proyektor sebagai media pembelajaran yang siap dipakai di beberapa kelas.

TABEL 2.1

IDENTITAS MADRASAH			
1	Nama Sekolah	:	MI. As-Saeyah
2	Status Sekolah	:	Swasta
3	Nomor Induk	:	-
4	Otonomi Daerah	:	VI
5	Desa/Kelurahan	:	Jate
6	Kode Pos	:	69482
7	Jalan dan Nomor	:	Jl. Pelabuhan Jujugan No.12
8	RT / RW	:	-
9	Kelurahan	:	Kalangmangga
10	Kecamatan	:	Kec. Giligenting
11	Kabupaten/Kota	:	Kab. Sumenep
12	Provinsi	:	Prov. Jawa Timur
13	Negara	:	Indonesia
14	Tahun Berdiri	:	2008
15	Penerbit SK.	:	KEMENAG Kab. Sumenep
16	Bangunan Sekolah	:	Milik Yayasan
17	Lokasi Sekolah		
	a. Jarak ke pusat Kecamatan	:	25 KM.
	b. Jarak ke pusat otoda	:	40 KM.
	c. Terletak pada lintasan	:	Desa
18	Waktu belajar	:	07.00– 12.00 WIB
19	Jumlah ruangan	:	6 kelas

Tabel 2.2

Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah As-Saeyah

NO	Prasarana	Kondisi	Jumlah
1	Kantor Guru	B	1
2	Ruang Kepala Sekolah	B	1
3	Ruang Kelas	B	6
4	Perpustakaan	RR	1
5	Musholla/Masjid	B	1
6	Toilet Guru	RR	1
7	Toilet Siswa	B	2
8	Tempat Parkir Guru	B	1
9	Tempat Parkir Siswa	B	2

10	Gudang	RB	1
11	Kantin	B	3
12	Lapangan	B	1
13	Tempat Teduh	B	2
14	Asrama/Pondoq	B	4

Keterangan : B : Baik

RR : Rusak Ringan

RB : Rusak Berat

2. Visi Dan Misi Madrasah Ibtidaiyah As-Saeyah Jate Giliraja Sumenep

a. Visi Madrasah

Mencetak generasi berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan luas.

Madrasah Ibtidaiyah As-Saeyah Jate Giliraja Sumenep menginginkan peserta didik yang berakhlakkul mulia kepada semua makhluk allah SWT., berpengetahuan luas yang mampu bersaing dengan sekolah lain, baik dalam bidang akademik ataupun non akademik, dengan indikator:

- 1) Siswa mampu melaksanakan ibadah wajib dan mengikuti Sunnah Nabi Muhammad SAW.
- 2) Sopan dan santun terhadap keluarga, masyarakat menurut agama islam.
- 3) Siswa bisa melanjutkan keperguruan tinggi¹.

b. Misi Madrasah

- 1) Membiasakan siswa bertingkah laku yang baik
- 2) Mendidik siswa dalam membaca, menulis dan menghitung

¹ Sumber: Dokumen MI As-Saeyah Jate Giliraja Sumenep.

3) Mengembangkan potensi siswa dalam pembelajaran aktif.

3. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah As-Saeyah Jate

- 1) Menciptakan siswa yang memiliki kepribadian tingkah laku yang baik.
- 2) Membantu siswa yang sudah keluar dari madrasah untuk menggunakan ilmunya dengan benar di masyarakat guna menjaga nama baik keluarga dan almamater.
- 3) Berguna bagi agama dan negara republik Indonesia.

TABEL 2.3

Susunan Jabatan Guru Madrasah Ibtidaiyah As-Saeyah

NO	NAMA	JABATAN
1	Agus Salim, S. Pd, M. Pd.	Pengasuh/ Ketua Yayasan
2	Kurdi Hatta, S. Pd.	Kepala Sekolah
3	Ahmad Zaini, S. Pd.	Wk. Kurikulum
4	Ahmadi Yanto, S. Pd. I	Wk. Kesiswaan
5	Sinta Nuriyah, SE.	TU
6	Edy Susanto, SH.	Wk. Sarana
7	Unzilattur Rahmah, S. Pd.	Wali Kelas I
8	Rudi Salam, S. Pd.	Wali Kelas II
9	Hayati, S. Pd.	Wali Kelas III
10	M. Pendi, S. Sos.	Wali Kelas IV
11	Istiqomah Amaliyah. H. S. Pd. I	Wali Kelas V
12	Dedes Sahputro, SH.	Wali Kelas VI

TABEL 2.4

Data Guru Madrasah Ibtidaiyah As-Saeyah.

NO	NAMA-NAMA GURU
1	Abdul Wahab, S. Pd, M. Pd.
2	Ahmad Zaini, S. Pd.
3	Lailatuz Zahrah, S. Pd.
4	Unzilattur Rahmah, S. Pd.
5	Suharto, S. Pd.

6	Umar Faruq, S. Pd.
7	Akh. Hozairi, S. Pd.
8	Edy Susanto, SH.
9	Rudi Salam, S. Pd.
10	Sinta Nuriyah, SE.
11	Nur Imamah
12	Ahmad Zainoto, S. Pd.
13	Yongki, S. Pd.
14	Adellia
15	Ahmadi Yanto, S. Pd. I
16	Dedes Sahputro, SH.
17	Istiqomah Amaliyah, H. S. Pd. I
18	Ust. Morat
19	M. Fathorrahman, Sos
20	Hayati, S. Pd.
21	M. Pendi, S. Sos.

TABEL 2.5

Data Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah As-Saeyah

NO	NAMA – NAMA SISWA	JENIS KELAMIN	
		L	P
1	Amuyanto	✓	
2	Andiyono	✓	
3	Fajriyah		✓
4	Linda Rizkiyah		✓
5	Nurul Imamah		✓
6	Rizal Tu Maulana	✓	
7	Rozin Wan Ramadhani	✓	
8	Rudi Jaka Tirtna	✓	
9	Santi Ekawati		✓
10	Siti Munawarah		✓
11	Sitti Fatimah		✓
Jumlah		11 Siswa	

Setelah peneliti menguraikan profil Madrasah Ibtidaiyah As-Saeyah, selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil data dari temuan yang diperoleh peneliti. Hal ini merupakan suatu hal yang sangat pokok dalam

bab ini, penelitian akan menyajikan dan menjelaskan hasil temuan yang peneliti dapatkan dilapangan, baik yang berupa hasil observasi, wawancara maupun dari dokumentasi.

Adapun data yang berhasil peneliti temukan selama penelitian di lapangan, terkait dengan tujuan penelitian lakukan, meliputi: (1) Bagaimana penerapan teknik jarimatika pada mata pelajaran matematika siswa kelas II MI As-Saeyah Giliraja Kabupaten Sumenep.

1. Penerapan Teknik Jarimatika pada Mata Pelajaran Matematika siswa kelas II MI As-Saeyah Giliraja Kabupaten Sumenep

Dalam mengajar pelajaran matematika tidak saja dituntut kemampuan dalam hal menguasai materi yang akan diajarkan, namun harus mampu menyajikan materi yang baik dalam kelas maupun di luar kelas.

Penerapan teknik jarimatika ditetapkan oleh kepala sekolah 3x pertemuan dalam satu minggu, penerapan ini dilakukan untuk lebih memfokuskan siswa pada mata pelajaran matematika. Dilaksanakan 3x satu minggu cukup efisien dalam pembagian waktu jam belajar mata pelajaran yang lain. Mengapa tidak 4/5 pertemuan? kalau lebih dari 3x pertemuan maka, mata pelajaran yang lain bisa berkurangan waktu belajar dan masih banyak pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa-siswi kelas II seperti pelajaran agama, IPA dan lain-lain“(wawancara kepala sekolah).

Jarimatika merupakan singkatan dari jari dan aritmatika. Jari adalah jari-jari tangan kita, dan aritmatika adalah kemampuan berhitung. Jadi, jarimatika adalah suatu teknik atau cara berhitung matematika yang menggunakan alat bantu hitung jari tangan kanan maupun kiri yang bersifat

praktis, efisien, cepat serta akurat untuk menghitung operasi aritmatika seperti perkalian dan lain-lain.

Teknik jarimatika ini sangat mudah diterima oleh peserta didik dan dalam penyampaian materinya sangat mengasyikkan, karena jarimatika tidak membebani memori otak dan alat-alatnya selalu tersedia. Bahkan saat ujian mata pelajaran matematika tidak perlu khawatir alat-alatnya akan disita ataupun ketinggalan karena, alat-alatnya jari tangan kita sendiri.

Guru kelas matematika dituntut mampu memberikan penerapan yang baik, banyak metode dan mudah untuk siswa memahami teknik jarimatika. Penerapan ini tidak hanya dilakukan kepada kelas tertentu tetapi semua kelas juga diterapkan hal yang sama. Ide ini keluar dari adanya minat siswa kepada pelajaran matematika yang antusiasnya sangat luar biasa sehingga para guru sepakat untuk memberikan mata pelajaran matematika tiga kali dalam seminggu.

Tujuan dalam penerapan teknik jarimatika tersebut tidak lain agar siswa dapat pengetahuan yang lebih dari siswa di lembaga lain. penerapan dilakukan tanpa mengesampingkan mata pelajaran lain, pelajaran lain tetap berjalan sesuai dengan rencana yang kepala sekolah dan guru harapkan, hanya saja pelajaran matematika disini berlaku tiga hari dalam seminggu. Selain dari minat siswa matematika juga merupakan daya tarik sendiri dalam promosi lembaga Madrasah Ibtidaiyah As-Saeyah.

Berkaitan dengan penerapan teknik jarimatika pada mata pelajaran matematika siswa kelas II MI As-Saeyah Giliraja Kabupaten Sumenep.

Dalam hal ini di sampaikan oleh bapak Kurdi Hatta, S. Pd. selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

“ Saya selaku kepala sekolah menerapkan pelajaran matematika 3x pertemuan dalam satu minggu, mengapa tidak 4/5x pertemuan dalam satu minggu pak? waktunya tidak efisien dan masih banyak mata pelajaran yang penting harus dipelajari oleh siswa-siswi seperti pelajaran IPA, IPS dan juga mata pelajaran agama. Melihat potensi dan pengetahuan siswa untuk mengetahui materi hitung menghitung itu senang dan mempunyai semangat tinggi, jadi dari pada kelebihan tersebut hanya terbuang sia-sia jadi kami Madrasah Ibtidaiyah siap untuk membantu dan memperdalam pengetahuan siswa mengenai pelajaran matematika”².

Disini kepala sekolah menjelaskan bahwa penerapan teknik jarimatika dengan melihat minat belajar siswa-siswi kelas II maka, kepala sekolah menetapkan pelajaran matematika dengan tatap muka sebanyak 3x pertemuan dalam satu minggu. Khususnya kepada guru kelas dan guru mata pelajaran matematika dituntut untuk mengetahui, memahami dan pintar-pintar memilih metode untuk menyampaikan materi jarimatika. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Lailatuz Zahrah, S. Pd., beliau selaku guru mata pelajaran matematika menyatakan saat diwawancarai yaitu:

“ Setiap pembelajaran matematika berlangsung agar siswa tidak merasa bosan ketika belajar matematika pada teknik jarimatika. Yaitu siswa diajak bermain sambil berhitung (bertamasya belajar) menggunakan jari-jari tangan masing-masing siswa, siswa mendapatkan ilmu secara tidak sadar ketika ia belajarnya sambil bermain. Karena kami guru mengetahui karakter siswa-siswi kami. Dimasa yang sekarang siswa yang duduk dikelas II rata-rata masih sangat senang bermain. Oleh karena itu kami antusias untuk menjadikan pelajaran matematika pada teknik jarimatika bermain sambil berhitung”³.

² Kurdi Hatta, *Wawancara dengan kepala sekolah*, pada tanggal 15 Februari 2023

³ Lailatuz Zahrah, *Wawancara dengan Guru Matematika*, pada Tanggal 15 Februari 2023

Hal serupa juga di sampaikan oleh Ustad Rudi Salam, S. Pd., beliau menyatakan bahwa:

“ Setelah melihat keantusiasan siswa-siswi kelas II pada mata pelajaran matematika saya dan guru lain sepakat untuk memberikan 2 guru mata pelajaran matematika tujuannya supaya tidak jenuh dan bosan sehingga keantusiasan siswa dalam pelajaran tidak berkurang tetapi malah semakin bertambah, karena metode yang dilakukan oleh dua orang guru matematika tentu tidak akan sama pasti berbeda dalam menyampaikan penerapan teknik jarimatika tersebut”⁴.

Hasil wawancara ini diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah As-Saeyah Giliraja Kabupaten Sumenep, pada saat itu peneliti mengamati seorang guru yang memberikan materi namun tidak hanya fokus terhadap materi yang disampaikan beliau juga memberikan bermain sambil belajar disela-sela saat proses pembelajaran berlangsung.⁵

Selanjutnya peneliti menemui salah satu siswa pada saat jam istirahat, pada pukul 09:15 WIB tentang mata pelajaran matematika pada penerapan teknik jarimatika. Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswa kelas II yang bernama Rizal Tu Maulana ia memberikan pernyataan yaitu:

“ Saya merasa sangat senang dalam mengikuti pelajaran matematika pada teknik jarimatika, karena guru dalam menyampaikan materi teknik jarimatika itu bervariasi. Bermain sambil berhitung, berhitung sambil menunjuk teman siswa dan lain-lain. Sehingga dikelas tidak fadum dan asik bermain sambil belajar”⁶.

Senada dengan pernyataan di atas, Pernyataan dari salah satu siswi kelas II, dia salah satu siswi peringkat I sejak duduk di kelas I sampai sekarang yaitu bernama Sitti Fatimah berkaitan dengan Penerapan teknik jarimatika

⁴ Rudi Salam, *Wawancara dengan Guru Matematika*, pada Tanggal 15 Februari 2023

⁵ Observasi pertama pada tanggal 13 Februari 2023

⁶ Rozin Wan Ramadhani, *Wawancara dengan siswa kelas II*, pada Tanggal 15 Februari 2023

pada mata pelajaran matematika siswa kelas II di MI As-Saeyah Giliraja Kabupaten Sumenep dia menyatakan bahwa:

” Sepengetahuan saya memang demikian, beliau selalu mengajarkan kami dengan banyak metode/variasi sehingga saya sebagai siswi kelas II merasa sangat menyukai dengan cara belajar-mengajar dengan cara itu yaitu belajar sambil bermain (bertamasya belajar). Saya selalu berfikir bahwa belajar sambil bermain itu penting sekali di dalam kelas karena pada dasarnya saya sendiri suka bermain. Berhitung menggunakan jarimatika ini cukup menyenangkan, tidak sulit untuk dipelajari dan akan memudahkan saya untuk mengerjakan soal-soal pelajaran matematika terutama tentang perkalian”⁷.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah

As-Saeyah Giliraja Kabupaten Sumenep, bahwa guru dalam proses mengajar guru tidak hanya fokus terhadap pembelajaran saja namun guru juga mengingatkan untuk belajar ulang di rumah masing-masing.

Dari hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa, penerapan teknik jarimatika pada mata pelajaran matematika siswa kelas II MI As-Saeyah Giliraja Kabupaten Sumenep, salah satunya yaitu dengan cara mengingatkan dan harus dipatuhi oleh semua siswa-siswi, untuk belajar kembali dirumah masing-masing, yang telah guru berikan pekerjaan rumah (PR) dan kepada orang tua untuk selalu memantau anaknya sendiri bahwa ia benar-benar belajar ulang dan mengerjakan PR dan mengecek terlebih dahulu sebelah anaknya berhenti untuk belajar.

Hasil yang didapatkan setelah wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu kebijakan sekolah dan kegiatan-kegiatan yang diterapkan ketika pelajaran berlangsung untuk suksesnya tentang judul peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

⁷Sitti Fatimah, *Wawancara dengan siswi kelas II*, pada Tanggal 15 Februari 2023

Salah satu usaha yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah As-Saeyah Giliraja Kabupaten Sumenep, siswa-siswa kelas II mereka sangat senang pembelajaran matematika, apalagi tentang teknik jarimatika menggunakan jari-jari tangan dan guru antusias untuk menggunakan segala cara agar saat pembelajaran matematika berlangsung agar siswa-siswi tidak jenuh.

Lebih lanjut dari itu peneliti ingin mengetahui mengenai penerapan teknik jarimatika pada pelajaran matematika yang ditetapkan oleh sekolah di kelas II dan langkah-langkah yang mendukung terciptanya penerapan teknik jarimatika pada mata pelajaran matematika siswa kelas II, sehingga dalam hal ini peneliti mewawancarai salah satu guru matematika di MI As-Saeyah Giliraja Kabupaten Sumenep yaitu ustadzah Lailatuz Zahrah, S. Pd., beliau menyatakan sebagai berikut:

“ Penerapan teknik jarimatika yang ditetapkan sekolah yaitu setiap kali masuk kelas siswa-siswi kelas II berhitung perkalian menggunakan jari-jari tangan sebelum mata pelajaran dimulai, berhitung perkalian bersama-sama dan menyetorkan hafalan perkalian. Dimulai dari angka 6 yaitu jari kelingking, angka 7 jari manis, angka 8 jari tengah, angka 9 jari telunjuk. Oleh karena itu Madrasah Ibtidaiyah As-Saeyah Giliraja berusaha untuk menamakan rasa bersyukur kepada Allah SWT., bahwa semua pemberian-NYA sangat bermanfaat salah satunya yaitu jari-jari tangan yang digunakan untuk berhitung perkalian. Penggunaan teknik jarimatika yang digunakan adalah jari-jari tangan masing-masing siswa, selain itu bertujuan agar Madrasah Ibtidaiyah As-Saeyah Giliraja tidak lepas dengan nilai-nilai kepesantrenan yaitu dengan mengkaji nikmat pemberian Tuhan salah satunya jari tangan”⁸.

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Kurdi Hatta S. Pd, Sebagai kepala sekolah Beliau menyatakan sebagai berikut:

⁸ Lailatuz Zahrah, *Wawancara dengan guru MI*, pada tanggal 15 Februari 2023

“ Dalam upaya penggunaan teknik jarimatika pada mata pelajaran matematika siswa kelas II, kami menerapkan sejak usia dini kepada siswa-siswi kelas II untuk menghafal perkalian menggunakan jari-jari tangan di setorkan kepada guru matematika dan di awasi oleh semua siswa-siswi kelas II agar semua siswa bisa mendengarkan dan mengingat cara menggunakan jari-jari dalam berhitung perkalian. kegiatan ini kami terapkan dalam upaya mewujudkan misi Madrasah Ibtidaiyah yakni: Mendidik siswa dalam membaca, menulis dan menghitung. Adapun langkah-langkahnya yaitu memanfaatkan jari-jari tangan dan juga menggunakan alat bantu berhitung, kecuali menggunakan alat bantu teknologi”⁹.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah As-Saeyah Giliraja Kabupaten Sumenep, dapat diketahui bahwa madrasah memiliki cara sendiri dalam menerapkan teknik jarimatika dan langkah-langkah yang mendukung terciptanya penerapan teknik jarimatika pada mata pelajaran matematika siswa kelas II, dimana setiap kali masuk kelas siswa-siswi kelas II berhitung menggunakan jari-jari tangan sebelum pelajaran dimulai, berhitung perkalian dan menyetorkan hafalan perkalian.

Berdasarkan paparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah As-Saeyah Giliraja Kabupaten Sumenep dalam penggunaan teknik jarimatika pada pelajaran matematika dimana dalam penyampaian materi menggunakan jari-jari tangan dan alat bantu semacamnya selain alat bantu teknologi.

Selanjutnya peneliti menemui salah seorang siswa di kelas II pada saat pergantian jam pelajaran tepat pada pukul 09:00. Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswa kelas II yang bernama Rozin Wan Ramadhani ia memberikan pernyataan sebagai berikut:

“ Benar, sebelum mata pelajaran dimulai yaitu berhitung menggunakan jari-jari, berhitung perkalian menggunakan metode

⁹ Kurdi Hatta, *Wawancara dengan kepala sekolah*, pada tanggal 15 Februari 2023

jari-jari tangan dan menyetorkan hafalan perkalian secara bergantian¹⁰.”

Demikian pula pernyataan dari salah siswi yang merupakan siswi yang sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika yakni Sitti Fatimah menyatakan bahwa:

“ Memang demikian, kelas II kami siswa-siswi berhitung secara bergantian menurut absensi dan bagi yang tanpa keterangan (alfa) akan di hukum menghafal perkalian dengan menggunakan metode jari-jari tangan dan diberikan pekerjaan rumah (PR)¹¹.”

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah As-Saeyah Giliraja Kabupaten Sumenep, siswa-siswi kelas II lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika dikarenakan cara guru mengkondisikan kelas sangat menyenangkan dan tidak fukum sehingga siswa-siswa lebih aktif walau masih ada siswa yang bermain-main.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik jarimatika pada mata pelajaran matematika siswakesel II salah satunya yaitu berhitung menggunakan jari-jari tangan, belajar sambil bermain jari-jari dan mensyukuri pemberian nikmat tangan dengan menggunakannya berhitung.

2. Temuan Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah As-Saeyah Giliraja Kabupaten Sumenep yaitu dalam penerapan Teknik jarimatika pada mata pelajaran matematika siswa kelas II, dengan mengumpulkan data lalu memaparkan sesuai dengan data yang diperoleh

¹⁰ Rozin Wan Ramadhani, *Wawancara dengan siswa kelas II*, pada Tanggal 15 Februari 2023

¹¹ Sitti Fatimah, *Wawancara dengan siswi kelas II*, pada Tanggal 15 Februari 2023

dilapangan, sehingga peneliti menemukan beberapa hal sebagai bentuk temuan penelitian yaitu :

a. Pembelajaran matematika diterapkan 3x dalam satu minggu

Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah As-Saeyah Giliraja menetapkan berdasarkan keputusan bersama ketua yayasan dan guru-guru Madrasah Ibtidaiyah bahwa, pembelajaran matematika 3x pertemuan dalam satu minggu, sehingga siswa-siswi lebih banyak waktu dan fokus belajar pelajaran matematika dengan melihat antusias minat belajar siswa-siswi kelas II dalam mengikuti pelajaran matematika. Mengapa tidak 4/5x pertemuan dalam satu minggu karena, akan mengganggu waktu belajar mata pelajaran yang lain.

Kepala sekolah tidak menyalakan minat belajar siswa-siswi kelas II yaitu dengan menerapkan hal tersebut. Oleh karena itu siswa-siswi kelas II semangat untuk belajar matematika penggunaan teknik jarimatika..

b. Berhitung sambil bermain (Tamasya belajar)

Berhitung sambil bermain (Tamasya belajar) yaitu penerapannya sebelum mata pelajaran dimulai guru mencontohkan berhitung perkalian menggunakan jari-jari tangan didepan siswa. Kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk berhitung menggunakan jari tangan yang soalnya diberikan oleh guru matematika, setelah itu siswa yang selesai ditunjuk oleh guru kemudian siswa menunjuk teman sekelasnya. Jika siswa yang ditunjuk tidak bisa menjawab soal

menggunakan jari-jari tangan maka, dihukum di depan kelas yang soalnya diberikan oleh guru dan teman kelasnya yang menunjuk.

Tamasya belajar merupakan salah satu bentuk dan strategi guru untuk membuat agar pembelajaran matematika lebih menarik dan menyenangkan. Dan juga guru mata pelajaran matematika bervariasi dalam penyampaian materi pelajaran matematika. Memberikan bermain sambil belajar akan dapat memberikan kesan bahwa pelajaran matematika itu menyenangkan dan mengasyikkan.

Paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik jarimatika sangat berdampak positif bagi siswa-siswi kelas II, dimana penggunaan teknik jarimatika ini model pembelajarannya tidak membosankan dan bermain sambil belajar (Tamasya Belajar) membuat siswa-siswi kelas II kreatif. Pelajaran matematika 3x pertemuan dalam satu minggu yang ditetapkan oleh kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah As-Saeyah. .

B. Pembahasan

Dalam hal ini peneliti ingin membahas lebih lanjut lagi tentang data yang di dapat dari lapangan, dimana untuk mendapatkan data yang lebih valid. Selain itu peneliti ingin menggabungkan beberapa teori yang sudah dipaparkan dalam bab sebelumnya yang mana hal ini di perlukan untuk menjawab fokus penelitian.

Bagaimana Penerapan Teknik Jarimatika pada mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas II MI As-Saeyah Giliraja Kabupaten Sumenep.

Pelajaran matematika bukanlah hal yang mudah dilakukan oleh setiap guru karena untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan butuh teknik/metode dalam mendesain sebuah pembelajaran yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode dalam pembelajaran yaitu peran yang sangat penting untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan¹². Oleh karena itu, guru matematika yang dituntut dalam pelaksanaan pembelajaran penyampaian materi tidak monoton dan momok pelajaran¹³.

Pelajaran matematika mudah dipahami dan dimengerti tergantung cara penyampainnya oleh karena itu siswa-siswi antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika penggunaan teknik jarimatika dengan menggunakan jari-jari tangan¹⁴. Dilihat dari semangat dan fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah As-Saeyah Giliraja menetapkan kebijakan bahwa, pembelajaran matematika 3x pertemuan dalam satu minggu, sehingga siswa-siswi lebih banyak waktu dan fokus belajar pelajaran matematika dengan melihat antusias minat belajar siswa-siswi kelas II dalam mengikuti pelajaran matematika. Kepala sekolah dan Madrasah Ibtidaiyah tidak menysia-nyiakan minat belajar siswa-siswi kelas II yaitu dengan menerapkan hal tersebut.

Mengapa tidak 4/5x pertemuan dalam satu minggu karena, akan mengganggu proses waktu belajar mata pelajaran yang lain seperti akidah,

¹² Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 150

¹³ E.T Ruseffendi, *Pengajaran matematika modern dan masa kini* (Bandung : Tarsito,1990), 2.

¹⁴ Ibid, 5

baca tulis al-qur'an. Pelajaran agama lebih penting dari pada pelajaran yang lain karena, melihat dari begron sekolah yaitu Madrasah Ibtidaiyah yang mencetak siswa-siswi yang berakhlakul karimah.

Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan tidak lepas dari peran guru sebagai pengelola dalam proses pembelajaran yang memiliki andil yang sangat signifikan untuk tercapainya tujuan dari proses pembelajaran itu sendiri sehingga seorang guru dituntut untuk memiliki skill atau keterampilan dalam mengaplikasikan sebuah strategi pembelajaran dan harus pandai dalam memilih metode atau teknik pembelajaran yang relevan dengan peserta didik¹⁵.

Pembelajaran matematika dalam persepsi sebagian besar peserta didik merupakan pembelajaran yang membosankan dan sangat sulit untuk dipahami, pastinya Setiap peserta didik dalam realitanya mengalami kesulitan belajar yang berbeda-beda apalagi di bidang pembelajaran matematika. Biasanya kondisi didalam kelas saat pembelajaran matematika siswa kurang fokus pada pembelajaran seperti siswa suka berteriak di dalam kelas, suka bermain dengan sendirinya di dalam kelas, dan sering mengganggu teman sebangkunya. Sehingga disitulah tuntutan seorang guru untuk menerapkan metode yang aktif, kreatif dan inovatif untuk mengatasi problematika yang sudah biasa terjadi dan memahami krakter masing-masing peserta didik.

Guru Madrasah Ibtidaiyah As-Saeyah Giliraja dalam pembelajaran matematika menggunakan jarimatika dengan berbagai macam tekniknya

¹⁵ H. Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 8

sebagai solusi dalam mengatasi problematika yang ada agar terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta menyenangkan bagi siswa-siswi.

Teknik jarimatika ini efisien dan praktis karena tidak membutuhkan bantuan apapun kecuali jari-jari sebagai alat hitung yang selalu ada dimanapun berada dan kapanpun dapat difungsikan dan tidak akan pernah ketinggalan apalagi diambil oleh orang lain.

Keterampilan berhitung biasanya sudah diajarkan pada anak sejak usia dini, berhitung berfungsi sebagai landasan saat mengenal konsep matematika lebih lanjut di sekolah. Guru matematika mengajari siswa dengan cara yang menyenangkan, mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Hal ini diantaranya menggunakan strategi berhitung sambil bermain yaitu yang membantu anak mengembangkan rasa suka dan tertarik pada angka-angka (matematika).

Dunia anak adalah dunia bermain, yang merupakan fenomena sangat menarik perhatian bagi para pendidik, psikolog, dan ahli filsafat sejak zaman dahulu¹⁶. Dalam penerapannya Penggunaan teknik jarimatika ini lebih menekankan terhadap penguasaan konsep terlebih dahulu kemudian dapat dilanjutkan pada cara menghitung cepat, sehingga peserta didik mampu menguasai materi secara matang, disamping itu teknik disampaikan dengan cara bermain-main (fun) supaya peserta didik merasa senang dan gampang seolah sedang tamasya belajar¹⁷. Tamasya belajar bentuk dan cara guru untuk membuat agar pembelajaran matematika lebih menarik dan menyenangkan

¹⁶ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 38

¹⁷ Ibid, 24

bagi siswa¹⁸. Memberikan bermain sambil belajar akan dapat memberikan kesan bahwa pelajaran matematika itu menyenangkan dan mengasyikkan.

Dengan bermain anak memperoleh kesempatan memilih kegiatan yang disukainya, bereksperimen dengan bermacam-macam bahan dan alat, berimajinasi, memecahkan masalah dan bercakap-cakap secara bebas, berperan dalam kelompok, bekerja sama dalam kelompok, dan memperoleh pengalaman yang menyenangkan¹⁹.

Bermain merupakan pekerjaan masa kanak-kanak dan cermin pertumbuhan anak, bermain merupakan kegiatan yang memberikan kepuasan bagi sendiri. Hal itu dipraktekkan karena,

- 1) Memfokuskan siswa sebelum mengikuti mata pelajaran matematika.
- 2) Mengingat metode berhitung perkalian menggunakan jari-jari tangan.
- 3) Dapat menghafal perkalian 6-9 dengan sendirinya, karena sebelum mata pelajaran matematika dimulai guru mempraktekkan perkalian.
- 4) Konsentrasi penuh sebelum dan sesudah mata pelajaran matematika.

Dan hal ini juga dipandang menyenangkan sebab peserta didik sekalipun hakikatnya belajar materi matematika seolah mereka sambil bermain (Tamasya Belajar) dan akan merasa tertantang dengan sendirinya. Terlepas dari itu, teknik jarimatika merupakan teknik yang dapat meyeimbangkan kerja otak kanan dan kiri sehingga peserta didik tidak akan merasa otaknya terbebani. Hal ini dapat dibuktikan saat peserta didik mengotak atik jarinya secara seimbang dalam berhitung.

¹⁸ Ibid, 149

¹⁹ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 33

Berdasarkan paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan teknik Jarimatika Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas II MI As-Saeyah Giliraja Kabupaten 3x pertemuan dalam satu minggu berjalan efektif, efisien dan menyenangkan yang dilakukan secara bermain sambil belajar (Tamasya belajar) sesuai dengan teori yang telah dijelaskan diatas, serta guru mampu menjalankan tugasnya dengan baik dalam mengelola kelas.